

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penyajian ini merupakan sajian yang menitikberatkan pada permainan transposisi dan modulasi dalam sebuah lagu. Sifat *Rebab* yang *multilaras* menjadi cikal bakal sajian ini terbentuk. Perpindahan *laras* dan *surupan* dalam hal ini bukanlah sesuatu yang mudah. Banyak sekali aspek-aspek yang harus diperhatikan ketika seorang pemain *Rebab* mengolah permainan *ulin laras*. Teknik penjarian, akurasi, dan teknik ornamentasi harus bersatu dalam sebuah *kesetan* yang membuat *pengrebab* harus memiliki konsentrasi yang tinggi.

Dalam praktiknya, Penyaji mengimplementasikan semua itu ke dalam *Rebab Celempungan*. *Rebab* dalam *Celempungan* sendiri mempunyai tugas dan fungsi yang sama seperti dalam sajian *Kliningan* ataupun *Wayang Golek* yakni sebagai pembawa melodi. Selain dari fungsinya secara estetika musikal pun *Rebab* dalam *Celempungan* dan *Kliningan* memiliki kesamaan yakni terkait reportoar lagu dan bentuk *gending*. Dalam proses garap *Rebab Celempungan* ini sendiri ada beberapa kekurangan dan kelebihan yang dirasakan. Kekurangan yang dirasakan dalam ialah berkaitan dengan kepuasan secara garap *gending*, di mana nuasa mewah atau *hegar* kurang

terasa dalam sajian *Rebab Celempungan*. Namun adapun kelebihan dari garap *Rebab Celempungan* sendiri ialah keberadaan *waditra Rebab* terasa sangat menonjol sehingga permainan dan fungsinya sangat terasa dan dominan. Dalam jenis repertoar lagu yang dibawakan yakni *lagu jalan*, *lagu jadi* dan *lagu gede* juga membuat penyaji lebih leluasa dan fleksibel terutama dalam *lagu jalan* dan *lagu gede* karena kedua jenis lagu tersebut tidak terikat oleh pencipta lagunya sehingga kreativitas dalam *ulin laras* ini lebih bebas, dalam artian *pengrebab* bisa mengubah melodi lagu sesuai dengan kebutuhan.

Dalam sajian Swaraswati ini penyaji berharap dapat memberikan sumbangan dalam memperkaya tradisi musik karawitan Sunda khususnya bagaimana mengaplikasikan permainan *laras* dan *surupan* dalam sebuah lagu terutama dalam *mengrebab*. Adapun sajian *Rebab Celempungan* ini memberikan penawaran baru seperti lagu *sungsang* yang digarap kembali dengan menambahkan *laras degung* dalam melodi lagunya ataupun garapan baru yakni *tatalu Banjaran* yang penyaji garap sendiri. Itu semua adalah upaya yang penyaji lakukan agar sajian ini bisa menjadi inspirasi bagi generasi mendatang.

4.2 Saran

Dengan berjalannya proses penyajian ini banyak sekali hal baru yang bisa penyaji dapatkan. Ketepatan akurasi menjadi salah satu hal yang sangat vital. Walaupun seorang *pengrebab* mempunyai ragam teknik ornamentasi yang sangat mumpuni itu akan terasa kurang jikalau seorang *pengrebab* masih kesulitan dalam aspek akurasi penjarian, karena ke tidak tepatan dalam akurasi penjarian akan berakibat nada yang dihasil terdengar fals. Akurasi nada dalam bermain *Rebab* juga akan sangat mempengaruhi psikologis *pengrebab* ketika *mengrebab*. Seperti contoh bila kita memulai *mengrebab* dengan akurasi nada yang kurang tepat itu bisa saja membuat secara keseluruhan sajian permainan rebab menjadi fals. Oleh karena itu seorang *perngrebab* harus mempunyai dasar ketepatan akurasi dan konsentrasi yang penuh. *Pengrebab* pun harus berani berekspresi dan berimprovisasi terkait dengan pengolah melodi lagu. Upaya dalam berimprovisasi terkait pengolahan melodi dalam bermain *Rebab* dapat dilakukan di setiap sajian yang ada.